

**ANALISIS *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA
IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

MUSTAPA

20 0403 0139

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**ANALISIS *FINANCIAL LITERACY* MAHASISWA
IAIN PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Diajukan oleh

MUSTAPA

20 0403 0139

Pembimbing:

Arsyad L, S.Si., M.Si.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mustapa
NIM : 20 0403 0139
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, September 2024

Yang membuat pernyataan,



Mustapa

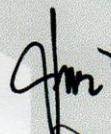
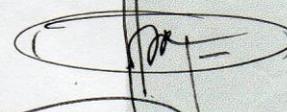
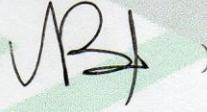
2004030139

HALAMAN PENGESAHAN

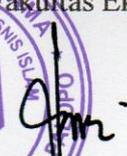
Skripsi berjudul *Analisis Financial Literacy* Mahasiswa IAIN Palopo yang ditulis oleh Mustapa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2004030139, mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 6 Februari 2025 Miladiyah bertepatan dengan 7 Sya'ban 1446 Hijriah, telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

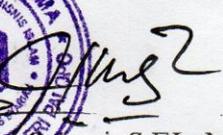
Palopo, 13 Februari 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang ()
3. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Penguji I ()
4. Mursyid, S.Pd., M.M. Penguji II ()
5. Arsyad L, S.Si., M.Si. Pembimbing ()

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah

Alif Sabani, S.E.I., M.E.
NIDN. 2005048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan Judul “Analisis *Financial Literacy* Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Iain Palopo)” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada dijalanannya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewah kepada orang tua penulis yang tercinta, Ibunda Jawaria yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, dan terimakasih kepada saudara-saudariku Syamsia, Hamida, Musniati, Fery Muriswan, dan Muh. Nur Rizaldi yang selama ini selalu membantu dan

mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt, mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ibu Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Dr. Fasiha, M.EI. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Muzayyana Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Akbar Sabani, S.EI., M.E. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah IAIN Palopo beserta para Dosen dan Staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. selaku penguji pertama dan Bapak Mursyid, S.Pd., M.M. selaku penguji dua yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
 6. Bapak Akbar Sabani, S.EI.,M.E. selaku Penasihat Akademik.
 7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Abu Bakar, S.Pd.,M.Pd beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.
 8. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
 9. Kepada semua teman kelas MBS E yang selama ini membantu, memberi support dan selalu menghibur saat sedang galau dalam penyusunan skripsi ini.
- Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Palopo, Juni 2024

Mustapa

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasan Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
َئِ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
 هَوْلٌ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ / آَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	\bar{a}	a dan garis diatas
إِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
أُ ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *Mata*
 رَمَى : *Rama*
 قِيلَ : *Qila*
 يَمُوتُ : *Yamutu*

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu *ta' marbutah* hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfal*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydād)*

Syaddahatautasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbana*

نَجَّيْنَا : *Najjaina*

الْحَجُّ : *Al-hajj*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

البِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh* , بِاللَّهِ : *billāhi*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*.

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslahah fi al-Tasyri al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

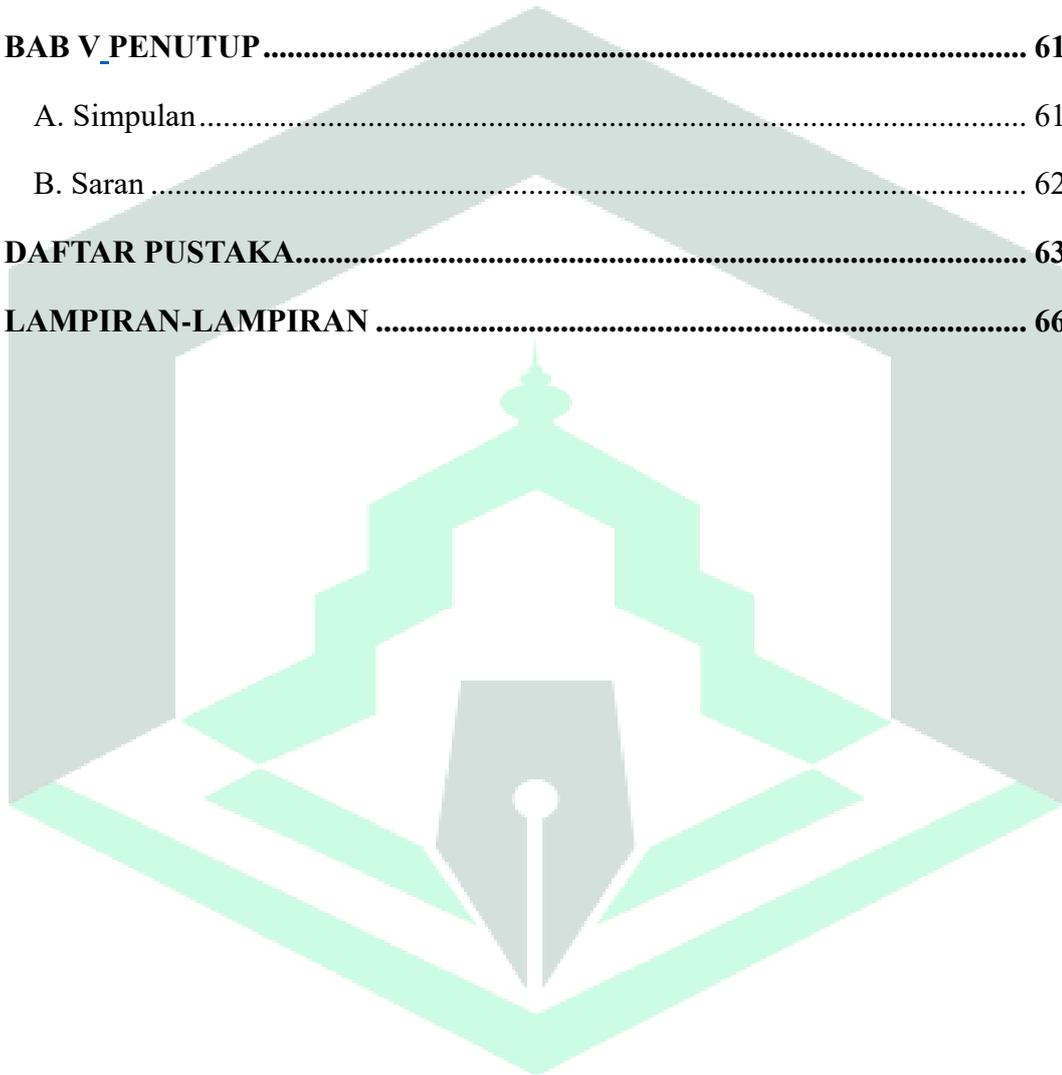
Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
M	= Masehi
AS	= 'Alaihi Al-Salam
HR	= Hadits Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xixii
BAB 1_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II_KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Deskripsi Teori.....	11
BAB III_METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
C. Jenis Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Defenisi Operasional Variabel	33
F. Instrumen Penelitian	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV_HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38

A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
2. Karakteristik Responden.....	40
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Otorotas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022	3
Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	29



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sebaran populasi penelitian	31
Tabel 3. 2 Besaran Jumlah Sampel Penelitian	32
Tabel 3. 3 Skor skala likert	33
Tabel 3. 4 Defenisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 3. 5 Presentase Skala Interval Financial Literacy Mahasiswa IAIN Palopo	35
Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	40
Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi.....	41
Tabel 4. 3 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin	41
Tabel 4. 4 Pengetahuan.....	42
Tabel 4. 5 Keterampilan.....	43
Tabel 4. 6 Keyakinan.....	45
Tabel 4. 7 Sikap	46
Tabel 4. 8 Perilaku.....	48
Tabel 4. 9 Tingkat Literasi Mahasiswa IAIN Palopo	50

ABSTRAK

Mustapa, 2025. “*Analisis Financial Literacy Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa IAIN Palopo)*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Arsyad L, S.Si., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Analisis *Financial Literacy* Mahasiswa, terkhusus Mahasiswa IAIN Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat *Financial Literacy* Mahasiswa IAIN Palopo. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif Deskriptif untuk mengukur Tingkat *Financial Literacy* Mahasiswa IAIN Palopo kemudian mendeskripsikannya. Populasinya adalah mahasiswa IAIN Palopo. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental Sampling* dan penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 310 mahasiswa IAIN Palopo. Data diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa IAIN Palopo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *Financial Literacy* mahasiswa IAIN Palopo berada pada level *Suff Literate* dengan nilai rata-ratanya sebesar 74%.

Kata Kunci: *Financial Literacy*, Mahasiswa, IAIN Palopo

ABSTRACT

Mustapa, 2025. “Financial Literacy Analysis of IAIN Palopo Students”. Thesis of the Sharia Business Management Study Program, Palopo State Islamic Institute. Supervised by Arsyad L, S.Si., M.Si.

This thesis discusses about Financial Literacy Students, especially IAIN Palopo students. This study aims to determine the level of Financial Literacy Students of IAIN Palopo. The type of research used is Quantitative Descriptive to measure the Level Financial Literacy IAIN Palopo students then described it. The population was IAIN Palopo students. Sampling was done using the technique Accidental Sampling and determination of the number of samples using the Slovin formula. Based on this formula, the number of samples used was 310 IAIN Palopo students. Data was obtained through a questionnaire distributed to IAIN Palopo students. The results of this study indicate that the level of Financial Literacy IAIN Palopo students at the level Suff Literate with an average value of 74%.

Keywords: Financial Literacy, Student, IAIN Palopo

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan yang serba modern saat ini tentunya membutuhkan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan. Agar setiap kebutuhan dapat terpenuhi, seseorang memerlukan pengetahuan dalam mengelolah keuangannya. Pengetahuan tentang keuangan menjadi kebutuhan dasar setiap orang dalam mengatur pemasukan ataupun pengeluaran keuangannya sehingga dapat terhindar dari berbagai masalah dalam aspek keuangan. Literasi keuangan mencakup berbagai aspek seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola keuangan secara efektif. Jika semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka pengelolaan keuangannya akan semakin baik. Dengan adanya pengelolaan yang tepat dan juga didukung oleh literasi keuangan yang baik maka diharapkan taraf hidup akan meningkat. Pengelolaan keuangan yang baik harus didukung oleh literasi keuangan yang baik. Jika kedua hal tersebut telah berjalan dengan baik, maka tentu saja akan memberikan kepuasan terhadap tersendiri ¹.

Berdasarkan data survei yang diperoleh dari OCBC NISP *Financial Fitness Index* pada tahun 2022 menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat di Indonesia berada pada level 40,06 dari 100 total skor dan terbilang masih cukup rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga yaitu Singapura yang menempati level 61 ². Data tersebut membuktikan jika tingkat *Financial Literacy* masyarakat Indonesia masih cukup rendah sehingga dapat

¹ Fasiha, Nurfadilah, and Mineliani Putri Daming, "Analysis of Differences in Customer Satisfaction in Courier Service Business in Palopo City," *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 70–76, <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i2.3419>.

² OCBC NISP, "OCBC NISP *Financial Fitness Index* 2022," Ocbc Nisp, 2022.

berpotensi untuk mempengaruhi setiap keputusan dalam hal pengelolaan keuangan.

Demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan keuangan yang baik maka pemahaman akan literasi keuangan sangat diperlukan, dan masyarakat dituntut harus bisa menguasai praktik dan tidak hanya menguasai materi demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Hal itu bertujuan agar pada saat pengambilan keputusan mengenai pengelolaan keuangan yang baik akan mampu menyejahterakan hidup individu itu sendiri.

Kemampuan literasi keuangan individu menjadi perhatian penting karena dapat mempengaruhi proses pembuatan keputusan lebih teliti, efisien serta rasional. Selain itu, tingkat literasi keuangan juga memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan individu. Kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan serta mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan Rohani³. Literasi keuangan secara langsung berhubungan dengan tingkat kesejahteraan individu dimasa kini dan masa mendatang.

Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan finansial seseorang. Hal ini terjadi karena dengan memiliki literasi finansial yang cukup maka dapat menentukan seseorang untuk melakukan investasi atau menabung yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dikemudian hari akan memperoleh hasil yang mampu untuk memperbaiki tingkat kesejahteraannya. Jika literasi finansial

³ Nurdin Batjo, Muh. Shadri Kahar Muang and Luluk Maulani, Institut Agama, and Islam Negeri, “*Shop a t The Neighbor ’ s Stall : Improving Community Welfare Berbelanja Di Masyarakat Warung Tetangga : Peningkatan Kesejahteraan,*” 2021.

seseorang kurang maka akan sulit untuk mengatur keuangannya sehingga akan sulit untuk menabung dan menyebabkan kesulitan keuangan.

Adapun data tingkat kemampuan *Financial Literacy* secara nasional dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. 1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2022

Grafik dalam gambar diatas memperlihatkan jika indeks *Financial Literacy* terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun jika dilihat dari angkanya maka financial literacy masyarakat terbilang masih cukup rendah. Di tahun 2022 saja memaparkan jika dari 100 orang hanya ada 49 saja yang memiliki kemampuan *Financial Literacy* ⁴.

Manajemen keuangan yang baik menjadi keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, termasuk bagi mahasiswa ⁵. Sebagai mahasiswa,

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022,” *Ojk.Go.Id*, 2022.

⁵ Afandy Chairil and Febrianty Fransiska Niangsih, “Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu,” *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 67–98, <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>.

khususnya mahasiswa rantau tentunya akan dihadapkan pada berbagai tuntutan akademik dan biaya hidup yang harus mereka atasi dengan sumber daya keuangan yang terbatas. Pada tahap tersebut merupakan fase yang penting dalam kehidupan mereka karena penuh dengan tantangan, termasuk mengelola keuangan mereka sendiri. Namun, seringkali mahasiswa menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat berdampak pada stabilitas keuangan pribadi dan masa depan finansialnya. Pengelolaan keuangan yang cerdas dan efektif merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menjalani kehidupan mahasiswa yang stabil dan berkualitas.

Mahasiswa sebagai kaum intelektual tentunya menjadi anggota masyarakat yang memiliki nilai tambah, mahasiswa mampu berperan secara profesional dan proporsional ditengah masyarakat ataupun dalam dunia pendidikan. Mahasiswa dituntut untuk berperan proaktif di tengah masyarakat, salah satunya dalam hal literasi. Sebagai anggota masyarakat yang terdidik, maka mahasiswa dituntut untuk sadar terkait pentingnya literasi. Kehadiran mahasiswa yang memiliki tingkat literasi tinggi di tengah masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitarnya.

Mahasiswa sebagai generasi muda dan yang belum memasuki dunia karir perlu mendapatkan tingkat pemahaman yang baik tentang literasi keuangan. Dikarenakan, generasi muda dengan pemahaman literasi keuangan yang buruk dapat berdampak pada kesejahteraan dan pengambilan keputusan keuangan dikehidupan masa mendatang, baik di lingkungan keluarga maupun dunia karir. Literasi pada generasi muda sangat penting dilakukan, sebagai upaya peningkatan

pengetahuan dan keterampilan keuangan sejak dini. Pendidikan dan pemahaman keuangan di universitas bermanfaat bagi mahasiswa sebelum memasuki dunia karir, agar terciptanya Masyarakat yang produktif secara ekonomi dimasa mendatang. Universitas dapat memberi pendidikan tentang *Personal Finance* kepada mahasiswanya.

Beberapa waktu lalu ada beberapa mahasiswa IAIN Palopo yang melakukan investasi saham karena tertarik dengan konten dimedia sosial yang menjanjikan keuntungan besar. Bukannya mendapatkan keuntungan, mereka justru mengalami kerugian karena hanya bermodalkan informasi dari konten dan tidak mencari informasi lanjut mengenai investasi. Hal ini tentu saja membuktikan jika kurangnya literasi finansial yang menyebabkan mahasiswa tersebut mengalami kejadian seperti itu. Edukasi terkait keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi kalangan mahasiswa mengingat tuntutan biaya dalam dunia pendidikan serta pemenuhan kebutuhan bagi mahasiswa rantau setiap tahunnya meningkat. Oleh karena itu, setiap universitas diharapkan dapat memberikan dukungan kepada para mahasiswanya dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait dengan literasi finansial.

Edukasi akan literasi finansial akan memberikan dampak jangka panjang bagi mahasiswa itu sendiri. Di kampus IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyediakan banyak mata kuliah yang berkaitan dengan literasi keuangan, seperti perencanaan keuangan, investasi, dan lain sebagainya. Tingkat kemampuan literasi finansial yang dimiliki setiap mahasiswa tergantung dari mata kuliah yang sediakan oleh setiap universitas. Kebanyakan hanya memberikan

materi pengantar saja seperti menganalisis transaksi jasa dan keuangan perusahaan sehingga pengetahuan yang didapatkan hanya sebatas itu saja.

Jika mengacu pada mata kuliah yang diajarkan, maka mahasiswa seharusnya bisa menguasai tentang keuangan. Namun pada kenyataannya, tingkat literasi keuangan mahasiswa di kampus IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam masih tergolong rendah berdasarkan hasil pra riset pada beberapa mahasiswa. Penelitian yang dilakukan Eric Spiro Lee dan Ida mengatakan selain pembelajaran yang didapatkan dari perguruan tinggi, faktor gaya hidup tiap individu juga memberikan pengaruh atas cara berperilaku yang membuat kebiasaan seseorang untuk mengatur waktu dan keuangannya ⁶.

Dela Rizka dkk mengatakan bahwa jika setiap mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai dan bertindak dalam pengelolaan keuangannya maka diperlukan pembelajaran tentang literasi keuangan yang efektif dan efisien ⁷. Dengan demikian, mahasiswa akan berkembang menjadi individu yang mampu mengendalikan keuangan dengan baik dan benar. Pembelajaran di universitas berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Maka dari itu, setiap perguruan tinggi diharapkan menyediakan materi yang bukan hanya dasar-dasar keuangan saja tetapi materi yang dapat meningkatkan literasi keuangan individu tiap mahasiswa.

⁶ Eric Spiro Lee and Ida Ida, “*Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha*,” *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2022): 117, <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.17062>.

⁷ Dela Rizka Mulyadi, Nasib Subagio, and Riyo Riyadi, “*Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman*,” *Educational Studies: Conference Series* 2, no. 1 (2022): 25–32, <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengingat betapa pentingnya literasi keuangan mahasiswa maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Financial Literacy* Mahasiswa IAIN Palopo**”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana tingkat *Financial Literacy* mahasiswa IAIN Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Menganalisis tingkat *Financial Literacy* mahasiswa IAIN Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi dalam bidang keilmuan terkait finansial dilingkungan akademis.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tambahan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan kepada mahasiswa/I dibidang manajemen khususnya dalam hal keuangan.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi terkait dengan pengelolaan keuangan mahasiswa.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nujmatul Laily, "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*" tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan jika semakin banyak pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin pintar mereka dalam membuat keputusan keuangan⁸. Persamaan dari penelitian ini yaitu subjek yang diteliti dengan melibatkan mahasiswa dan melakukan penelitian terkait literasi keuangan mahasiswa. Perbedaannya terletak pada variable yang diteliti, lokasi dan waktu penelitian serta menggunakan metode kuantitatif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Harpa Sugiharti, Kholida Atiyatul Maula, "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*" tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dengan indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi menunjukkan bahwa pengetahuan dasar keuangan mengenai indikator tersebut selain asuransi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sedangkan asuransi tidak berpengaruh

⁸ Nujmatul Laily, "*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan*," *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2019), <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.

terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ⁹. Persamaan dari penelitian ini yaitu subjek yang diteliti, meneliti mengenai literasi keuangan mahasiswa serta metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variable yang diteliti, lokasi dan waktu penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, Ratna Fitri Astuti, *“Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda”* tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam mendorong Tindakan mahasiswa untuk berperilaku bijak pada pengelolaan keuangannya ¹⁰. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa serta subjek yang digunakan dalam penelitian. Perbedaannya yaitu lokasi dan waktu dilakukannya penelitian, variable yang diteliti serta menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Faridah, *“Implementasi Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”* tahun 2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa menerapkan literasi keuangan kedalam pengelolaan keuangan

⁹ Harpa Sugiharti and Kholida Atiyatul Maula, *“Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,”* *Accountthink : Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 804–18, <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.

¹⁰ Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti, *“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda,”* *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 138–44, <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.

mereka walaupun tidak semua namun masih mengerti dan memahami terkait pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi ¹¹. Persamaan dari penelitian ini terdapat pada subjek penelitian yaitu mahasiswa, serta sama-sama meneliti tentang literasi keuangan mahasiswa. Perbedaannya terdapat pada waktu penelitian, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Widi Asih dan Muhammad Khafid “*Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening*” tahun 2022. Hasil penelitiannya menyebutkan jika pengetahuan mengacu pada pemahaman individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi ¹². Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi keuangan, menggunakan metode kuantitatif, dan mahasiswa sebagai obyek penelitiannya. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian berada di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan waktu penelitiannya yaitu tahun 2022.

¹¹ Lailatul Faridah, “Implementasi Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang),” *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021.

¹² Sekar Widi Asih and Muhammad Khafid, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior,” *Economic Education Analysis Journal*, 2020.

B. Deskripsi Teori

1. *Financial Literacy*

a. Defenisi

Financial Literacy atau lebih dikenal dengan pengetahuan tentang keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami serta menggunakan pengetahuan keuangan tersebut dalam mengambil keputusan yang cerdas terkait pengelolaan keuangan pribadi. Teori literasi keuangan menekankan pentingnya pendidikan keuangan dalam meningkatkan literasi keuangan individu.

b. Pendapat Ahli

1) Menurut Remund

Literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, dan memiliki kemampuan dan keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang, serta memperhatikan kejadian dan kondisi ekonomi ¹³.

2) Menurut Huston

Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan akan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupannya ¹⁴.

3) Menurut POJK literasi dan inklusi keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*Knowledge*), keyakinan (*Confidence*), dan keterampilan (*Skill*), yang mempengaruhi sikap (*Attitude*), dan

¹³ David L. Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 276–95, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.

¹⁴ Sandra J. Huston, "Measuring Financial Literacy," *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316, <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.

perilaku (*Behaviour*), dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan¹⁵.

Walaupun para ahli diatas memiliki perbedaan pendapat tetapi dapat disimpulkan jika *Financial Literacy* bukan hanya mencakup tentang sebatas pengetahuan saja tetapi juga terkait tentang pemahaman pengelolaan keuangan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan keuangan, baik yang bersifat jangka pendek maupun untuk jangka panjang sehingga dapat meningkatkan taraf hidup dimasa mendatang. Dengan adanya literasi keuangan yang baik dan didukung dengan pemahaman yang baik maka setiap orang dapat mempertanggung jawabkan keputusan finansial yang diambilnya karena telah mengetahui dampak dari keputusan yang akan diambil bagi keuangannya.

Untuk meningkatkan kesejahteraan finansial seseorang secara menyeluruh maka diperlukan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan keyakinan terkait konsep keuangan sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan yang sesuai kebutuhan. Selain manfaat tersebut, manfaat lainnya jika seseorang memiliki *Well Literacy* yaitu dapat melakukan pengambilan keputusan yang lebih cerdas serta memahami konsekuensi resiko finansial. *Financial Literacy* tidak hanya sebatas membantu pengelolaan keuangan saja tetapi juga berpotensi meningkatkan kesejahteraan mental dan emosional.

Orang yang memahami keuangan akan memiliki pengetahuan dasar tentang beberapa konsep utama keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan bentuk pemahaman individu mengenai konsep-konsep keuangan. Pemahaman konsep

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "POJK No. 6/POJK.03/2019," *Ojk*, 2016.

keuangan tersebut semua dengan pemahaman atas dasar-dasar manajemen keuangan. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan merupakan sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh individu untuk mengelolah finansialnya secara aman. Pengetahuan keuangan yang dimiliki individu menghantarkan individu untuk melakukan sebuah sikap yang bijak terkait dengan keputusan keuangan.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial

Setidaknya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi finansial seseorang, yaitu:

1) Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan antara pria dan wanita secara biologis sejak lahir. Pria dan wanita memiliki kondisi khusus yang berbeda, baik dilihat dari segi fisik maupun dari segi psikologis. Nababan menyebutkan jika pria cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi ketimbang wanita¹⁶.

2) Tempat Tinggal

Tempat tinggal adalah tempat dimana seseorang tinggal dan dia bermaksud untuk kembali jika saat berada ditempat lain. Tempat tinggal yang tidak permanen biasanya digunakan oleh seseorang yang memiliki kegiatan jauh dari tempat tinggal tetapnya seperti mahasiswa rantau yang memiliki kegiatan perkuliahan. Menurut Nababan jika mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya dengan modal yang terbatas sehingga berhati-hati dalam penggunaannya.

¹⁶ Nababan, "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Pada KSP CU Damai Sejahtera Dengan Menggunakan Analytic Hierarchy Process," 2021.

3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Prestasi belajar adalah hasil usaha dari semua kegiatan yang dilakukan mahasiswa, baik dari hasil belajar maupun pengalaman. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Handyka menemukan jika mahasiswa yang memiliki nilai akademik yang baik adalah mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu dikampus ketimbang mahasiswa mandiri yang menutup diri berdiskusi dengan temannya¹⁷. Tingginya nilai IPK mahasiswa membuktikan jika penguasaan materi pembelajaran cukup baik sehingga dapat dikatakan jika mahasiswa tersebut memiliki pengetahuan serta kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupannya.

d. Tantangan Penyebab Rendahnya Literasi Finansial

Kurangnya *Financial Literacy* tentu saja akan menjadi tantangan besar seseorang yang dapat menghambat pertumbuhan finansialnya. Jika seseorang minim pengetahuan serta pemahaman finansial maka akan berdampak pada kondisi keuangannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya edukasi serta kurangnya minat seseorang mengenai informasi finansial sehingga mempengaruhi perencanaan keuangannya. Selanjutnya, kurangnya pemahaman serta kurangnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan menjadikan seseorang sering mengambil keputusan keuangan yang buruk sehingga tidak jarang banyak yang terlibat dengan hutang maupun menjadi korban penipuan. Mungkin salah satu solusi yang bisa dilakukan pemerintah seperti dengan memberikan edukasi kepada masyarakat dengan melibatkan lembaga jasa keuangan secara berkelanjutan. Jika

¹⁷ Handyka Galuh and Iriana Putra, “*Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi : Aktivistis , Hedonis Dan Study Oriented*,” 2019.

setiap orang memiliki literasi finansial yang baik maka tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya serta dapat meningkatkan pertumbuhan dalam sektor keuangan.

e. Tujuan Pentingnya Memiliki Literasi Finansial

Tujuan perlunya literasi finansial dimiliki bagi setiap individu bukan untuk mempersulit penggunaan uang yang dimiliki, namun dengan penerapan pengetahuan tersebut diharapkan setiap individu dapat menikmati kehidupan yang baik dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan cermat dan tepat. Dengan adanya pengetahuan maka dapat membantu seseorang dalam mengelola dan dapat membantu mendapatkan peluang untuk memiliki kehidupan yang lebih sejahtera dimasa mendatang seperti menabung dengan menggunakan produk atau layanan jasa keuangan.

f. Indikator Literasi Finansial

OJK membagi literasi keuangan menjadi empat level, yaitu:

- 1) *Well Literate* tahap dimana seseorang yang memiliki kemampuan dalam pemahaman terhadap produk dan layanan finansial yang baik.
- 2) *Suff Literate* tahap dimana seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga layanan keuangan, produk dan layanan keuangan seperti fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan.
- 3) *Less Literate* tahap dimana seseorang hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan layanan keuangan.

4) *Not Literate* tahap dimana seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan dan produk layanan keuangan, dan tidak memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

Adapun seseorang yang memiliki *Financial Literacy* yang bisa dikategorikan dalam *Well Literate*, *Sufficient Literate*, *Less Literate* dan *Not Literate* dapat dinilai dari lima indikator parameter, yaitu:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Aspek ini merupakan pemahaman tentang konsekuensi perubahan kondisi ekonomi dan kebijakan publik yang berkaitan dengan pertimbangan keuangan, seperti pengetahuan tentang perubahan suku bunga dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan.

2) Keterampilan (*Skill*)

Menjadi mahasiswa membutuhkan persiapan dan tekad yang kuat karena menjadi mahasiswa bukanlah hal yang mudah terutama bagi mahasiswa yang tinggal jauh dari orang tua. Dalam mengatur keuangannya, mahasiswa memerlukan *Skill* mengingat kebutuhan yang sangat banyak. *Skill* yang dimaksud merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang pengelolaan keuntungan, pengurangan risiko dan keseimbangan risiko, serta persepsi potensi keuntungan atau kerugian dalam berbagai konteks atau bidang yang terkait dengan keuangan seperti tabungan, investasi dan hutang. Perlunya penerapan literasi keuangan kedalam semua aspek keuangan individu bukan untuk mempersulit penggunaan uang yang dimiliki, namun diharapkan setiap

individu dapat menikmati kehidupan yang baik dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan cermat dan tepat.

Mahasiswa dituntut untuk menghindari sikap boros dan mulai bersikap pandai dalam berhemat dengan mengedepankan kebutuhan disbanding keinginan. Keterampilan untuk membedakan antara kebutuhan dengan keinginan perlu diasah sejak dini karena kemampuan finansial setiap orang tentunya berbeda. Dengan memprioritaskan kebutuhan maka dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dikemudian hari. Perlu diketahui jika keterampilan finansial mencakup penganggaran, analisis keuangan, pemecahan masalah, penilaian resiko, dan perencanaan keuangan. Dapat disimpulkan jika keterampilan finansial mengarah pada peningkatan pengambilan keputusan keuangan dan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan ekonomi.

3) Keyakinan (*Confident*)

Keyakinan finansial bersifat pribadi dan dapat bervariasi bagi setiap individu. Keyakinan finansial merujuk pada tingkat kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kondisi keuangannya di masa sekarang dan masa depan seperti kemampuan untuk memenuhi kebutuhan finansial, mengelolah utang dan menabung. Beberapa faktor yang mempengaruhi keyakinan finansial yaitu: pendapatan, pengeluaran, pengetahuan finansial, pengalaman finansial dan sikap terhadap resiko.

Individu dengan tingkat kompetensi atau kemampuan yang tinggi akan meningkatkan penilaian positif terhadap dirinya. Individu tersebut menyadari

kemampuan yang dimiliki serta berupaya untuk memanfaatkannya secara tepat.

4) Sikap (*Attitude*)

Robbins dan Judge berpendapat jika sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa¹⁸. Sikap memiliki tiga komponen utama yang terdiri dari kognitif, perasaan dan perilaku. Sikap keuangan mengacu pada persepsi, sikap, dan keyakinan individu terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Arifin sikap keuangan adalah keadaan pemikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan¹⁹. Sedangkan Muhidia mengatakan bahwa sikap merupakan suatu cara seseorang dalam merespon terhadap suatu rangsangan yang akan timbul dari seseorang atau situasi²⁰. Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat disimpulkan jika sikap finansial adalah keadaan pendapat, pemikiran, dan evaluasi seseorang terhadap keuangan, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehingga mereka dapat mendukung nilai-nilai tersebut melalui pengambilan keputusan dan manajemen yang sehat.

Sikap positif individu dalam memandang potensi kemampuannya sendiri untuk bertindak laku sesuai dengan yang diharapkan sebagai suatu perasaan yang yakin pada tindakannya, bertanggungjawab terhadap

¹⁸ T. A. Robbins, S. P., Judge, *Organizational Behavior*, Pearson Education Limited, 2013.

¹⁹ Fathurrahim et al., "Influence Of Transformational Leadership, Trust and Employee Empowerment On Corporate Performance Through Innovation and Reputation In Medium and Large Enterprises," *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 2018, <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-02.07>.

²⁰ Safira Cahyani Ula Muhidia, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik," *Manajerial*, 2019, <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v5i2.840>.

tindakannya dan tidak terpengaruh dengan orang lain. Dengan adanya sikap yang positif maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi individu tersebut dalam mengatasi masalah, melakukan tindakan dan mencapai suatu tujuan sesuai dengan yang diinginkannya.

5) Perilaku (*Behavior*)

Perilaku keuangan merupakan elemen penting dari literasi keuangan, bahkan merupakan satu elemen penting dari literasi keuangan. Perilaku keuangan selalu melibatkan perasaan, sifat, dan kegemaran yang melekat dalam diri tiap manusia sebagai makhluk sosial dalam memutuskan suatu tindakan. Dimensi perilaku keuangan merupakan penentu literasi keuangan. Tiap mahasiswa perlu pemahaman yang berkaitan dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan karena kebanyakan dari mereka masih memperoleh uang saku dari orangtua atau dari beasiswa. Mahasiswa harus mampu membedakan antara kebutuhan maupun keinginan sehingga dapat menabung uangnya untuk keperluan yang mendesak.

Perilaku keuangan membuat asumsi bahwa berbagai masalah obyektif dan subyektif mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Perilaku keuangan tumbuh dari sebuah sikap positif dari individu untuk mengelolah keuangannya guna peningkatan kesejahteraan keuangan individu. Perilaku keuangan tidak dapat tumbuh dengan baik tanpa adanya sebuah pemahaman ide-ide konsep keuangan yang baik, sehingga dapat menghantarkan individu satu tindakan keuangan yang berguna bagi masa depannya. Perilaku finansial didefinisikan sebagai perilaku individu yang relevan dengan manajemen keuangan.

Menurut Xiao dan Dew dalam penelitian Herdjiono dan Damanik, penerapan dalam perilaku keuangan dibagi menjadi empat ²¹, yaitu:

1) Tabungan

Tabungan didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Seseorang tidak tahu yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk membayar kejadian tak terduga. Menurut UU No. 10 tahun 1998, Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati ²².

2) Konsumsi

Konsumsi merupakan pengeluaran atas berbagai barang atau jasa. Dalam melakukan kegiatan konsumsinya, seperti apa yang dibeli dan mengapa dia membelinya. Secara luas, konsumsi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna sesuatu barang atau jasa, baik secara sekaligus maupun berangsur-angsur untuk memenuhi kebutuhan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konsumsi dapat diartikan sebagai tindakan manusia untuk menghabiskan atau mengurangi kegunaan (*Utility*) suatu benda baik secara langsung atau tidak langsung hingga pemuasan terakhir dari kebutuhan ²³.

²¹ Irine Herdjiono and Lady Angela Damanik, "Pengaruh *Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*," Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management, 2016, <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.

²² No. 10 Th 1998 UU RI, "Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan," Lembaran Negara Republik Indonesia, 1998.

²³ Kemdikbud, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021.

3) Arus Kas

Arus kas yaitu ukuran kemampuan seseorang dalam membayar segala biaya yang dimilikinya dan penyeimbangan, masukan uang tunai dan pengeluaran. Arus kas mengacu pada aliran informasi mengenai keuangan yang dapat dibentuk dari berbagai faktor seperti pendidikan maupun pengalaman.

4) Manajemen Utang

Manajemen utang merupakan kesanggupan seorang dalam menggunakan utang agar tidak mengalami kebangkrutan atau kerugian, dengan kata lain memanfaatkan uang untuk meningkatkan kesejahteraannya. Manajemen utang bertujuan untuk melakukan penggunaan dana secara efisien, meminimalkan risiko keuangan dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan serta memahami kondisi keuangan sehingga dapat memperkirakan dampak jangka panjang dari keputusan manajemen utang.

Sedangkan menurut Chen dan Volpe ada empat aspek dalam *Financial Literacy*²⁴, yaitu:

1) Pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*)

Keuangan pribadi merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur mulai dari perencanaan, penganggaran, pengelolaan, dan penyimpanan dana keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Memahami pengetahuan atau informasi dasar tentang keuangan diri sendiri, seperti pengetahuan tentang inflasi,

²⁴ R. P. Chen, H. dan Volpe, "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. Financial Services Review," Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen, 2017.

likuiditas, nilai waktu (*Time Value*), bunga dan lain sebagainya. Dengan adanya pengetahuan dasar maka seseorang mampu membuat keputusan penggunaan uangnya dengan bijak sehingga memberikan manfaat sesuai dengan kebutuhannya. Jika pengaturan keuangan pribadi seseorang dilakukan dengan baik maka tentunya akan dengan mudah mengontrol dan merencanakan keuangannya untuk masa depan.

2) Tabungan dan Pinjaman (*Savings and Borrowing*)

Meliputi pengetahuan tentang tabungan dan pinjaman, termasuk penggunaan kartu kredit. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu²⁵. Tujuan menyimpan dalam bentuk tabungan yaitu untuk mencapai kemudahan dalam penarikan serta harapan memperoleh bunga yang lebih besar dari tabungan sebelumnya.

3) Asuransi (*Insurance*)

Memahami informasi dasar mengenai asuransi dan jenis-jenis asuransi seperti, asuransi kesehatan, asuransi jiwa, asuransi kendaraan, asuransi pendidikan dan lain sebagainya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) asuransi adalah perjanjian diantara Perusahaan asuransi dengan pemegang asuransi²⁶. Asuransi bisa dikatakan sebagai tabungan karena jumlah yang dibayarkan kepada pihak

²⁵ UU RI, "Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan."

²⁶ Ojk, "Otoritas Jasa Keuangan," *Ojk.Go.Id*, 2021.

asuransi akan dikembalikan dalam jumlah yang lebih besar khususnya asuransi jiwa.

4) Investasi (*Investment*)

Memiliki pemahaman tentang investasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan investasi seperti, pengetahuan tentang resiko investasi serta produk-produk investasi seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain sebagainya. Menurut Mulyadi investasi merupakan pengaitan sumber pada jangka waktu panjang untuk memperoleh hasil laba atau keuntungan di waktu mendatang²⁷.

2. Literasi Mahasiswa

a. Defenisi

Literasi mahasiswa merupakan kemampuan dalam mengelolah dan memahami informasi yang didapatkan dalam dunia perkuliahan. Keterampilan literasi yang baik dapat membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide dan fikiran dengan jelas serta efektif. Dalam dunia akademik, literasi yang kuat memungkinkan setiap mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, mengevaluasi keandalan dan relevansinya, serta mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh kedalam kehidupannya. Dengan adanya literasi yang baik maka mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mendalam dibidang studi mereka dan menghasilkan karya akademik yang bermutu tinggi.

²⁷ Mulyadi, *Edisi 3. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa.*, Universitas Gadjah Mada., 2001.

b. Pendapat Ahli

1) Menurut *UNESCO “The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization”*

Literasi adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama dalam keterampilan membaca dan menulis yang terlepas dari konteks yang mana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya. Melalui aktifitas membaca yang rutin serta berkelanjutan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan serta dapat membentuk kepribadian.

2) Menurut Dalilan

Literasi adalah kebiasaan membaca yang melekat yang dimiliki oleh mahasiswa guna meningkatkan kemampuan literasi serta mendukung dan mengembangkan cara berfikir akademiknya²⁸.

3) Menurut *Education Development Center (EDC)*

Literasi adalah kemampuan seseorang memaksimalkan potensi dan keterampilan yang ada dalam dirinya. Keterampilan yang dimaksudkan itu bukan hanya sekedar baca tulis saja tetapi juga meliputi *Skill* yang dimiliki orang tersebut.

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan jika literasi bukan hanya tentang keterampilan membaca dan menulis saja melainkan juga tentang bagaimana menggunakan pengetahuan yang diperoleh untuk

²⁸ Dalilan Dalilan, “*Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan Dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan,*” Pustakaloka, 2021, <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786>.

membangun komunikasi dengan orang lain sehingga dapat meningkatkan kemajuan dari berbagai sektor diantaranya sektor finansial bagi diri sendiri maupun masyarakat. Menambah atau meningkatkan literasi pada mahasiswa merupakan investasi yang sangat berharga dalam bidang akademiknya dan tentu saja juga dalam pengembangan karirnya dimasa mendatang. Dengan adanya literasi yang kuat maka tentu saja mahasiswa mampu menguasai materi kuliah dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan komunikasi yang lebih efektif, mengembangkan keterampilan penelitian yang mendalam dan mempersiapkan diri untuk sukses didunia kerja nantinya. Tentu saja ini tidak lepas dari peran lembaga pendidikan dan para pengajar dalam memberikan perhatian sehingga para mahasiswa dapat meningkatkan literasinya agar siap menghadapi tantangan dimasa depan.

Setiap mahasiswa harusnya menganggap literasi sebagai modal investasi untuk masa depannya. Dengan begitu mereka akan bersungguh-sungguh dalam menguasai materi perkuliahan yang lebih baik lagi. Disadari atau tidak, dengan adanya literasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa itu berarti dia telah mempunyai modal untuk mempersiapkan jalan kesuksesan untuk dirinya dimasa mendatang. Tentu saja hal ini tidak dapat tercapai jika lembaga pendidikan dan para pengajar kurang memberikan perhatian yang memadai untuk membantu peningkatan literasi mahasiswanya. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menyediakan fasilitas seperti perpustakaan yang memadai serta menghadirkan tenaga pengajar yang kompeten dalam berbagai bidang.

c. Faktor Penghambat Literasi Mahasiswa

Istilah “membaca adalah jendela dunia” berarti dengan membaca seseorang dapat mengetahui berbagai informasi yang ada diberbagai negara. Namun sayangnya kebanyakan mahasiswa sekarang ini minat bacanya mulai berkurang. Tentu saja hal ini akan menghambat penyerapan pengetahuan atau informasi baru akibat kurangnya keinginan untuk mengetahui hal-hal baru sehingga kekurangan literasi. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mendapatkan literasi finansial ada dua yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari kalangan internal mahasiswa seperti kurangnya motivasi untuk menambah pengetahuan, kemalasan, pengaruh dari media sosial dan bermain game online.
- 2) Faktor eksternal yaitu pengaruh yang berasal dari luar diri mahasiswa seperti pengaruh dari teman, kurangnya dukungan dan perhatian dari keluarga, serta fasilitas yang kurang mendukung.

Maka dari itu, diperlukan peran tenaga pendidik sebagai agen perubahan untuk meningkatkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas dari mahasiswa ²⁹. Jadi untuk dapat meningkatkan literasi para mahasiswa, universitas perlu memberikan tindakan yang akan memberikan motivasi untuk menambah wawasan.

²⁹ Ahmad Syarief Iskandar, “Aktualisasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Blended Learning,”, 2022.

d. Manfaat Literasi Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, dengan adanya literasi yang kuat maka akan memberikan manfaat yang sangat penting baik dalam bidang akademik dan juga dalam pengembangan karirnya di dunia kerja dimasa mendatang akan semakin produktif. Adapun manfaat literasi bagi mahasiswa dalam bidang akademik yaitu:

- 1) Dengan literasi yang baik, mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan yang mendalam di bidang akademiknya karena mereka telah mampu membaca serta memahami teks-teks akademik yang kompleks seperti jurnal ilmiah maupun artikel penelitian.
- 2) Selain itu, literasi yang kuat juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi baik dalam bidang akademik maupun di dunia kerja nantinya.
- 3) Manfaat lainnya yaitu dapat mengembangkan keterampilannya dalam melakukan penelitian di bidang akademik.

Dengan adanya literasi yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk mengakses berbagai sumber informasi, mengevaluasi kendala, mengidentifikasi topik penelitian yang menarik, merumuskan pertanyaan penelitian yang tepat dan menganalisis data dengan hati-hati. Dengan begitu dapat menjadikan mahasiswa sebagai peneliti yang kompeten dan inovatif yang mampu menyumbangkan pemikiran baru serta dapat memberikan solusi yang efektif.

e. Indikator Literasi Mahasiswa

- 1) Pemahaman dan Pengetahuan Dasar

Hal ini mengenai kemampuan dan keterampilan yang umum dimiliki oleh setiap mahasiswa dalam hal membaca, menulis dan menghitung. Dengan adanya pengetahuan dan pemahaman dasar maka akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang karena dapat memperluas wawasan dengan informasi baru.

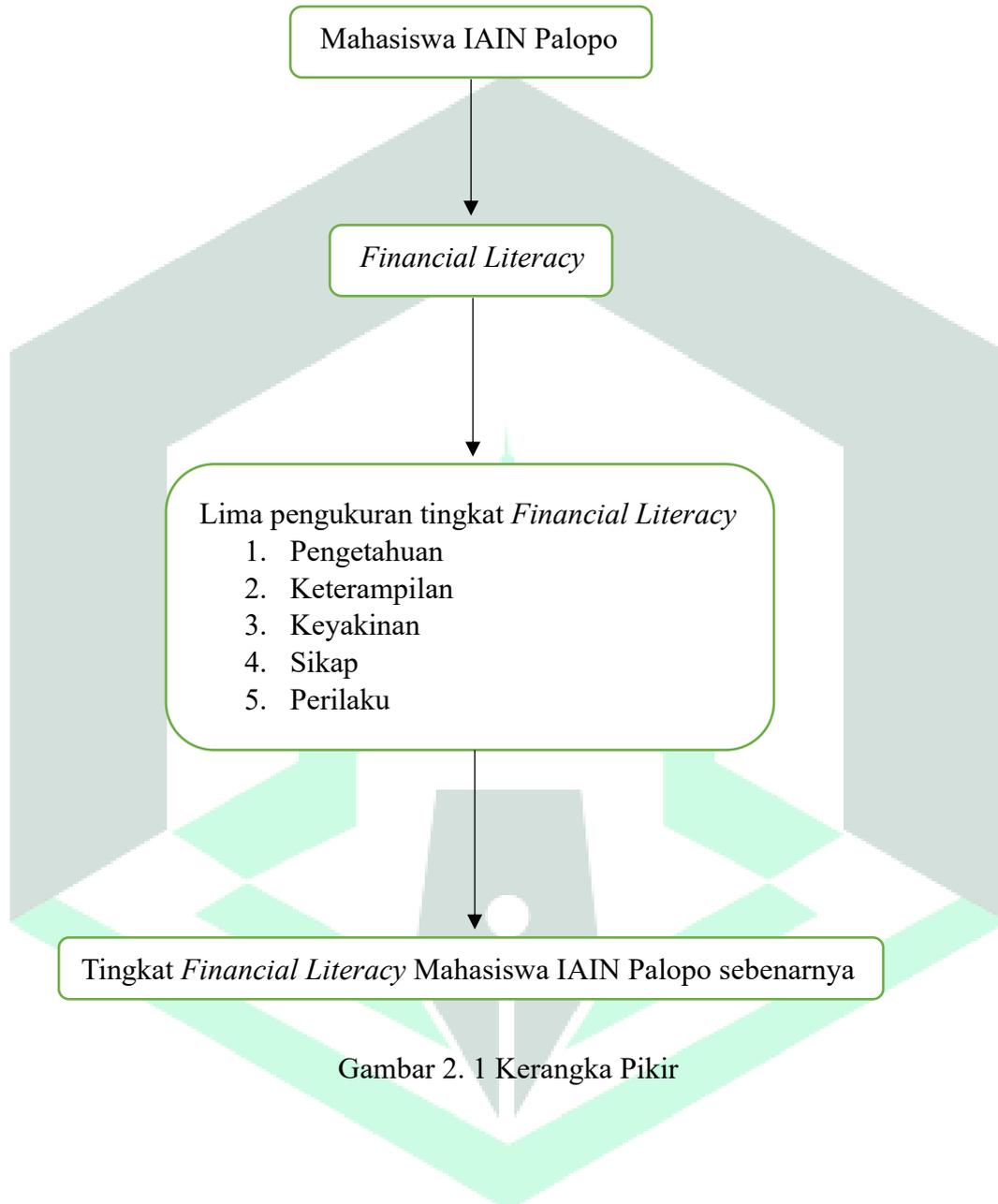
2) Kemampuan Pemecahan Masalah

Kemampuan ini merujuk pada kemampuan proses berfikir dalam memecahkan suatu masalah melalui mengumpulkan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai pilihan pemecahan masalah dan kemudian memilih cara pemecahan masalah yang dihadapi dengan memilih cara penyelesaian masalah yang paling efektif.

C. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk mengobservasi bagaimana tingkat literasi keuangan pada mahasiswa IAIN Palopo. Selanjutnya peneliti akan melanjutkan pada tahap pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian dilaporkan dalam bentuk deskriptif.

Berikut ini dipaparkan bagan kerangka pikir dari penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan isi suatu variabel dalam penelitian dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu. Penelitian ini hanya bersifat mendeskripsikan, meneliti dan menjelaskan sesuatu yang dipelajari apa adanya serta menarik kesimpulan dari fenomena yang dapat diamati dengan menggunakan angka-angka tanpa pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif deskriptif adalah konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil dari penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna³⁰. Pendekatan kuantitatif deskriptif diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian³¹.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

a) Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi umum dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Palopo yang berjumlah 8.596 mahasiswa.

³⁰ 2019 Sugiyono, "Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Tindakan Kelas Dan Evaluasi," *Bandung : Alfabeta*, 2019.

³¹ Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Konferensi Internasional Pembangunan Islam-I*, 2011.

Tabel 3. 1 Sebaran populasi penelitian

Instansi	Jumlah Keseluruhan Mahasiswa
IAIN Palopo	8.596

Sumber: *SLAKAD Cloud IAIN Palopo, Juli 2024*

b) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Accidental Sampling*. Menurut Sugiyono, *Accidental Sampling* adalah proses pengambilan responden untuk dijadikan sampel yang kebetulan ditemui dengan peneliti³². Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana:

n=Jumlah sampel

N=Jumlah populasi mahasiswa IAIN Palopo

e=Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

³² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117," *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 2010.

Jumlah sampel dengan menggunakan rumus *Slovin*:

Tabel 3. 2 Besaran Jumlah Sampel Penelitian

Mahasiswa IAIN Palopo
$n = \frac{N}{1+Ne^2}$
$n = \frac{8.596}{1+8.596(10)^2}$
$n = \frac{8.596}{1+8.596 (0,01)}$
$n = \frac{8.596}{86,96}$
$n = 98,8 \text{ dibulatkan menjadi } 99$

Berdasarkan hasil hitung diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah minimal mahasiswa yang akan menjadi sampel dari lokasi penelitian yaitu dari kampus IAIN Palopo sebanyak 99 mahasiswa. Namun, ada penambahan jumlah sampel menjadi 310 mahasiswa untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat.

C. Jenis Data

Adapun data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti (responden), dimana data primer menjadi rujukan pertama.

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi pustaka berupa buku-buku, dokumen, karya ilmiah yang berkaitan dengan literasi keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk pengumpulan data menggunakan teknik survei melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan untuk studi lapangan atau survei. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang permasalahan penelitian. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 4.

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Tabel 3. 3 Skor skala likert

Sumber: Arikunto, 2020

E. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3. 4 Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Financial Literacy</i>	Pemahaman akan pengetahuan keuangan mahasiswa IAIN Palopo	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Keyakinan 4. Sikap 5. Perilaku

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah proses pengumpulan data, kemudian diolah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berdasarkan kesimpulan tersebut, akan dicari solusi dari permasalahan yang telah diteliti. Salah satu kaidah dalam penelitian adalah seorang peneliti harus menentukan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Adapun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu: menggunakan kuesioner.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data dalam penelitian ini diambil dari jawaban hasil penyebaran angket oleh peneliti kepada mahasiswa IAIN Palopo yaitu tentang literasi finansial mahasiswa IAIN Palopo.

Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden diadopsi dari Arikunto. Dari jawaban responden, kemudian disusun kriteria penilaian untuk

setiap item bernyataan berdasarkan presentase dengan langkah-langkah sebagai berikut ³³:

- 1) Nilai kumulatif adalah nilai dari setiap pernyataan yang merupakan jawaban dari setiap responden.
- 2) Presentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan 100%.
- 3) Jumlah responden adalah 310 mahasiswa IAIN Palopo. Nilai skala pengukuran terbesar adalah 4 dan skala pengukuran terkecil adalah 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif terbesar yaitu $310 \times 4 = 1.240$. Adapun nilai presentase terkecil adalah $(310/1.240) \times 100\% = 0,25$ atau 25%, dengan nilai rentang yaitu $100\% - 25\% = 75\%$. Jika dibagi kedalam empat kategori maka diperoleh nilai interval presentase yaitu $75\% : 4 = 18,75\%$ dibulatkan menjadi 19%.

Tabel 3. 5 Presentase Skala Interval Financial Literacy Mahasiswa IAIN Palopo

No	Interval Presentase	Kriteria Penilaian
1.	25% - 44%	<i>Not Literate</i>
2.	45% - 63%	<i>Less Literate</i>
3.	64% - 82%	<i>Suff Literate</i>
4.	83% - 100%	<i>Well Literate</i>

Sumber: Arikunto, 2020

G. Teknik Analisis Data

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Karya, 2020.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif yaitu teknik analisis yang menggambarkan karakteristik data. Peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kemudian hasilnya yang berupa angka dikembangkan lagi menggunakan deskriptif. Berdasarkan keterangan diatas, dapat disimpulkan jika setiap tahap dalam proses ini dilakukan untuk memilih data yang dianggap penting dan relevan terkait dengan masalah dalam suatu penelitian, mendapatkan hasil dari penelitian dan ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, tabel dan sebagainya. Dengan adanya penyajian data, maka akan mempermudah dalam memahami hasil penelitian dengan baik serta melakukan penarikan kesimpulan yaitu kesimpulan akhir dari suatu penelitian. Untuk menghitung tingkat literasi finansial mahasiswa IAIN Palopo digunakan rumus:

$$\frac{\text{Nilai Aktual}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Institut Agama Islam Negeri Palopo merupakan satu-satunya kampus negeri di kota Palopo, IAIN Palopo terletak di lokasi yang sangat strategis karena lokasinya yang terletak di pusat kota. Institut Agama Islam Negeri Palopo terletak di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara kota Palopo, sehingga membuat akses ke kampus sangat mudah. Kampus IAIN Palopo saat ini memiliki 19 program studi dari 4 fakultas yakni fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Ekonomi dan Bisnis Islam, dan fakultas Syariah. Selain itu, terdapat 6 program studi di pascasarjana. Adapun sejarah lahirnya IAIN Palopo Sebelumnya dikenal dengan nama Fakultas Ushuluddin yang diresmikan berdirinya pada tanggal 27 Maret 1968 dengan status filial dari IAIN Alauddin di Ujung Pandang. Berdasarkan surat keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 1968, status tersebut ditingkatkan menjadi fakultas cabang, dengan sebutan Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo. Dalam perkembangan selanjutnya dengan keluarnya PP No. 33 tahun 1985 tentang pokok-pokok organisasi IAIN Alauddin; keputusan presiden RI nomor 9 tahun 1987 tentang susunan organisasi dan tata kerja IAIN Alauddin, maka Fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin Palopo telah mempunyai kedudukan hukum yang sama dengan fakultas-fakultas negeri lainnya yang ada di negara republik Indonesia.

Berkenaan dengan kebijakan baru pemerintah tentang perguruan tinggi yang didasarkan pada keputusan presiden RI nomor 11 tahun 1997 maka mulai tahun 1997 fakultas Ushuluddin IAIN Alauddin di Palopo dibenahi penataan kelembagaannya dan dialih statuskan menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan berdiri sendiri. Setelah beralih status menjadi STAIN, dan baru berubah lagi menjadi IAIN berdasarkan peraturan presiden nomor 141 tahun 2014 tanggal 17 oktober 2014, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo kemudian bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri Palopo. Peresmianya dilakukan pada tanggal 23 mei 2015. Lembaga ini mengalami perubahan yang cukup signifikan.

Adapun visi dan misi IAIN Palopo adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terkemuka dalam integrasi keilmuan berciri kearifan lokal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi dan mengembangkan integrasi keilmuan yang berkualitas dan profesional yang berciri kearifan lokal;
- 2) Mengembangkan bahan ajar berbasis penelitian yang bermanfaat bagi kepentingan akademik dan masyarakat;
- 3) Meningkatkan peran institusi dalam membangun kualitas keberagaman masyarakat dan penyelesaian persoalan kemasyarakatan dengan mengedepankan keteladanan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kearifan local;

- 4) Mengembangkan kerja sama lintas sektoral, dalam dan luar negeri untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 310 mahasiswa IAIN Palopo dari berbagai Fakultas yaitu: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Syariah, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tabel 4. 1 Jumlah Responden Berdasarkan Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah	Presentase
2020	154	49,7%
2021	28	9%
2022	67	21,6%
2023	22	7,1%
2024	39	12,6%
Total	310	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 4.1 diatas maka diketahui bahwa responden tersebar di beberapa tahun angkatan yang berbeda. Responden tahun angkatan 2020 dengan perolehan sebanyak 154 responden (49,7%), perolehan tahun angkatan 2021 sebanyak 28 responden (9%), perolehan tahun angkatan 2022 sebanyak 67 responden (21,6%), perolehan tahun angkatan 2023 sebanyak 22 responden (7,1%), dan perolehan tahun angkatan 2024 sebanyak 39 (12,6%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Fakultas

Tabel 4. 2 Jumlah Responden Berdasarkan Program Studi

Fakultas	Jumlah	Presentase
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)	75	24,4%
Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK)	77	24,6%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	85	27,4%
Fakultas Syariah	73	23,6%
Total	310	100%

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 4.2 diatas diketahui responden tersebar di beberapa Program Studi yang ada di IAIN Palopo. Responden dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) dengan perolehan 75 responden (24,4%), responden dari Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan perolehan 77 responden (24,6%), responden dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) dengan perolehan 85 responden (27,4%), dan responden dari Fakultas Syariah dengan perolehan 73 responden (23,6%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 3 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	117	37,7%
Perempuan	193	62,3%
Total	310	100%

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil perolehan data pada tabel 4.3 diatas, diketahui jumlah responden jenis kelamin laki-laki sebanyak 115 responden (37,2%), dan jumlah responden jenis kelamin perempuan sebanyak 194 responden (62,8%).

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Financial Literacy mahasiswa memiliki indikator yang meliputi pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap, dan perilaku dengan jumlah total pernyataan sebanyak 11. Adapun tanggapan para responden sebagai berikut:

a. Pengetahuan

Tabel 4. 4 Pengetahuan

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan	0	56	186	68
2.	Saya memahami cara mengelolah keuangan pribadi dengan baik dan cermat	1	23	209	77

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.4 mengindikasikan pada pernyataan sampai sejauh mana pemahaman akan pengetahuan finansial mahasiswa IAIN Palopo dan asal pengetahuan tersebut didapatkan. Pada pernyataan pertama, saya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan. Responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) 56 responden (18,1%), Setuju (S) 186 responden (60%), dan Sangat Setuju (SS) 68 responden (21,9%).

Untuk menghitung nilai tingkat pengetahuan mahasiswa pada pernyataan pertama digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 0 \times 1 + 56 \times 2 + 186 \times 3 + 68 \times 4 = 942 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{942}{1.240} \times 100\% = 76\% \end{aligned}$$

Pernyataan kedua, saya memahami cara mengelolah keuangan pribadi dengan baik dan cermat. Responden memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 1 responden (0,3%), Tidak Setuju (TS) 23 responden (7,4%), Setuju (S) 209 responden (67,4%), dan Sangat Setuju (SS) 77 responden (24,8%).

Untuk menghitung nilai tingkat pengetahuan mahasiswa pada pernyataan kedua digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 1 \times 1 + 23 \times 2 + 209 \times 3 + 77 \times 4 = 982 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{982}{1.240} \times 100\% = 79\% \end{aligned}$$

b. Keterampilan

Tabel 4. 5 Keterampilan

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Setiap bulan saya menyisihkan sedikit uang saku untuk ditabung	4	84	183	39
2.	Melakukan investasi dapat memberikan keuntungan dimasa mendatang	2	31	167	110

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.5 mengindikasikan pada pernyataan pengelolaan keuangan mahasiswa IAIN Palopo. Pada pernyataan pertama, setiap bulan saya menyisihkan sedikit uang saku untuk ditabung. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 4 responden (1,3%), Tidak Setuju (TS) 84 responden (27,1%), Setuju (S) 183 responden (59%), dan Sangat Setuju (SS) 39 responden (5,8%).

Untuk menghitung nilai tingkat keterampilan mahasiswa pada pernyataan pertama digunakan rumus:

$$NA = 4 \times 1 + 84 \times 2 + 183 \times 3 + 39 \times 4 = 877$$

$$= \frac{NA}{NM} \times 100\%$$

$$= \frac{877}{1.240} \times 100\% = 71\%$$

Pernyataan kedua, melakukan investasi dapat memberikan keuntungan dimasa mendatang. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 2 responden (0,6%), Tidak Setuju (TS) 31 responden (10%), Setuju (S) 167 responden (53,9%), dan Sangat Setuju (SS) 110 responden (35,5%).

Untuk menghitung nilai tingkat keterampilan mahasiswa pada pernyataan kedua digunakan rumus:

$$NA = 2 \times 1 + 31 \times 2 + 167 \times 3 + 110 \times 4 = 1.005$$

$$= \frac{NA}{NM} \times 100\%$$

$$= \frac{1.005}{1.240} \times 100\% = 81\%$$

c. Keyakinan

Tabel 4. 6 Keyakinan

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin dapat mengatur keuangan pribadi (seperti pengeluaran belanja)	0	40	229	41
2.	Saya mampu mempertimbangkan sesuatu sebelum membeli	0	68	196	46

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.6 mengindikasikan pada pernyataan keyakinan pada diri pribadi mahasiswa IAIN Palopo dalam membuat keputusan finansial. Pada pernyataan pertama, saya yakin dapat mengatur keuangan pribadi (seperti pengeluaran belanja). Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) 40 responden (12,9%), Setuju (S) 229 responden (73,9%), dan Sangat Setuju (SS) 41 responden (13,2%).

Untuk menghitung nilai tingkat keyakinan mahasiswa pada pernyataan pertama digunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 NA &= 0 \times 1 + 40 \times 2 + 229 \times 3 + 41 \times 4 = 931 \\
 &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\
 &= \frac{931}{1.240} \times 100\% = 75\%
 \end{aligned}$$

Pernyataan kedua, saya mampu mempertimbangkan sesuatu sebelum membeli. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS)

sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) 68 responden (21,9%), Setuju (S) 196 responden (63,2%), dan Sangat Setuju (SS) 46 responden (14,8%).

Untuk menghitung nilai tingkat keyakinan mahasiswa pada pernyataan kedua digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 0 \times 1 + 68 \times 2 + 196 \times 3 + 46 \times 4 = 908 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{908}{1.240} \times 100\% = 73\% \end{aligned}$$

d. Sikap

Tabel 4. 7 Sikap

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Sangat penting memiliki dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga	0	8	197	105
2.	Cara saya dalam mengelolah keuangan pribadi saat ini akan mempengaruhi kondisi keuangan masa depan saya	11	80	172	47
3.	Saya sering mengevaluasi rencana keuangan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan	16	129	135	30

Sumber: Data diolah 2024

Tabel 4.7 mengindikasikan pada pernyataan keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian mahasiswa IAIN Palopo terhadap keuangannya dan menerapkan kedalam sikapnya sehingga dapat mempertahankan nilai tersebut dengan mengambil keputusan dan pengelolaan yang tepat. Pada pernyataan pertama, sangat penting memiliki dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0

responden (0%), Tidak Setuju (TS) 8 responden (2,6%), Setuju (S) 197 responden (63,5%), dan Sangat Setuju (SS) 105 responden (33,9%).

Untuk menghitung nilai tingkat sikap mahasiswa pada pernyataan pertama digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 0 \times 1 + 8 \times 2 + 197 \times 3 + 105 \times 4 = 1.027 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{1.027}{1.240} \times 100\% = 83\% \end{aligned}$$

Pernyataan kedua, cara saya dalam mengelolah keuangan pribadi saat ini akan mempengaruhi kondisi keuangan masa depan saya. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 11 responden (3,5%), Tidak Setuju (TS) 80 responden (25,8%), Setuju (S) 172 responden (55,5%), dan Sangat Setuju (SS) 47 responden (15,2%).

Untuk menghitung nilai tingkat sikap mahasiswa pada pernyataan kedua digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 11 \times 1 + 80 \times 2 + 172 \times 3 + 47 \times 4 = 875 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{875}{1.240} \times 100\% = 70\% \end{aligned}$$

Pernyataan ketiga, saya sering mengevaluasi rencana keuangan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 16 responden (5,2%), Tidak

Setuju (TS) 129 responden (41,6%), Setuju (S) 135 responden (43,5%), dan Sangat Setuju (SS) 30 responden (9,7%).

Untuk menghitung nilai tingkat sikap mahasiswa pada pernyataan ketiga digunakan rumus:

$$NA = 16 \times 1 + 129 \times 2 + 135 \times 3 + 30 \times 4 = 799$$

$$= \frac{NA}{NM} \times 100\%$$

$$= \frac{799}{1.240} \times 100\% = 64\%$$

5. Perilaku

Tabel 4. 8 Perilaku

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1.	Saya menghindari pembelian yang bersifat impulsif	0	56	188	66
2.	Saya menggunakan aplikasi dalam membantu mengatur pengelolaan keuangan	18	133	120	39

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.8 mengindikasikan pada pernyataan tindakan mahasiswa IAIN Palopo perihal pengambilan keputusan keuangan ataupun tanggungjawab dalam bidang keuangan. Pernyataan pertama, saya menghindari pembelian yang bersifat impulsif. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 0 responden (0%), Tidak Setuju (TS) 56 responden (18,1%), Setuju (S) 188 responden (60,6%), dan Sangat Setuju (SS) 66 responden (21,3%).

Untuk menghitung nilai tingkat perilaku mahasiswa pada pernyataan pertama digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 0 \times 1 + 56 \times 2 + 188 \times 3 + 66 \times 4 = 940 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{940}{1.240} \times 100\% = 76\% \end{aligned}$$

Pernyataan kedua, saya menggunakan aplikasi dalam membantu mengatur pengelolaan keuangan. Responden yang memberikan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebanyak 18 responden (5,8%), Tidak Setuju (TS) 133 responden (42,9%), Setuju (S) 120 responden (38,7%), dan Sangat Setuju (SS) 39 responden (12,6%).

Untuk menghitung nilai tingkat perilaku mahasiswa pada pernyataan kedua digunakan rumus:

$$\begin{aligned} NA &= 18 \times 1 + 133 \times 2 + 120 \times 3 + 39 \times 4 = 800 \\ &= \frac{NA}{NM} \times 100\% \\ &= \frac{800}{1.240} \times 100\% = 64\% \end{aligned}$$

Penilaian terhadap tingkat literasi mahasiswa secara individu sebelumnya telah dihitung berdasarkan rumus yang telah dijelaskan sebelumnya sehingga akan mendapat nilai yang bisa digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengkategorikan tingkat literasi keuangan mahasiswa IAIN Palopo. Keputusan pengkategorian tingkat *Financial Literacy* mahasiswa IAIN Palopo merujuk pada pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa ada empat

kategori tingkatan literasi yaitu tingkatan literasi sangat rendah (*Not Literate*), tingkatan literasi rendah (*Less Literate*), tingkatan literasi tinggi (*Suff Literate*) dan tingkatan literasi sangat tinggi (*Well Literate*).

Nilai tingkatan literasi keuangan mahasiswa IAIN Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Tingkat Literasi Mahasiswa IAIN Palopo

Aspek	Pernyataan	Tingkat Literasi			
		<i>Not Literat</i> e 25% - 44%	<i>Less Literat</i> e 45% - 63%	<i>Suff Literat</i> e 64% - 82%	<i>Well Literat</i> e 83% - 100%
Pengetahuan finansial	Saya memiliki pengetahuan dasar tentang keuangan			76%	
	Saya memahami cara mengelolah keuangan pribadi dengan baik dan cermat			79%	
Nilai rata-rata		77,5%			
Keterampilan finansial	Setiap bulan saya menyisihkan sedikit uang saku untuk ditabung			71%	
	Melakukan investasi dapat memberikan keuntungan dimasa mendatang			81%	
Nilai rata-rata		76%			
Keyakinan finansial	Saya yakin dapat mengatur keuangan pribadi (seperti pengeluaran belanja)			75%	

	Saya mampu mempertimbangkan sesuatu sebelum membeli			73%	
Nilai rata-rata		74%			
Sikap finansial	Sangat penting memiliki dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga				83%
	Cara saya dalam mengelola keuangan pribadi saat ini akan mempengaruhi kondisi keuangan masa depan saya			70%	
	Saya sering mengevaluasi rencana keuangan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan			64%	
Nilai rata-rata		72,3%			
Perilaku finansial	Saya menghindari pembelian yang bersifat impulsif			76%	
	Saya menggunakan aplikasi dalam membantu mengatur pengelolaan keuangan			64%	
Nilai rata-rata		70%			
Total Rata-Rata		74%			

Sumber: Data diolah, 2024

Pada table 4.9 dapat dilihat bahwa total rata-rata keseluruhan dari tingkat literasi Mahasiswa IAIN Palopo adalah sebesar 74%. Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa tingkat *Financial Literacy* mahasiswa IAIN Palopo masuk dalam kategori *Suff Literate*.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Dari hasil analisis pengisian kuesioner terhadap responden mahasiswa IAIN Palopo yang berasal dari berbagai program studi berbeda yang berjumlah 310 orang, masih terdapat banyak mahasiswa yang belum memiliki pengetahuan tentang literasi finansial. Hal yang menyebabkan mahasiswa tersebut tidak memiliki pengetahuan terkait finansial itu dikarenakan program studi yang mereka tempati tidak menyediakan mata kuliah yang khusus memberikan edukasi terkait finansial. Selain itu, terdapat beberapa mahasiswa yang tidak pernah sama sekali mengikuti seminar yang khusus memberikan pengetahuan yang terkait literasi finansial seperti pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan dan pengetahuan tentang suku bunga. Padahal pengetahuan tentang keuangan itu sangat penting khususnya bagi mahasiswa. Adanya pengetahuan tersebut, maka mahasiswa dapat mengatur keuangannya dengan baik sehingga diyakini dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang merugikan seperti hutang.

Jika mahasiswa memiliki pengetahuan akan literasi finansial maka tentu saja mereka akan mampu bertanggung jawab atas keputusan keuangan yang diambilnya. Dengan demikian, dengan adanya pengetahuan tersebut maka akan menumbuhkan kesadaran dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas. Rendahnya pengetahuan finansial seseorang pastinya akan berdampak pada kesehatan finansialnya sendiri. Mereka bisa saja melakukan peminjaman uang untuk pemenuhan kebutuhannya. Hal semacam ini tentu saja dapat dihindari jika

mereka melakukan pengambilan keputusan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

Manfaat lain yang akan diperoleh jika seseorang memiliki pengetahuan tentang finansial tentu saja dapat meningkatkan kesejahteraan finansialnya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin baik kesejahteraan finansial yang dimilikinya. Dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan dari pengisian kuesioner sebesar 77,5% membuktikan jika mahasiswa IAIN Palopo dalam hal pengetahuan finansial berada pada tingkat *Suff Literate* sehingga tentunya akan memberikan dampak pada keuangannya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Sekar Widi Asih dan Muhammad Khafid yang berjudul *Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior Melalui Locus of Control Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitiannya menyebutkan jika pengetahuan mengacu pada pemahaman individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan Tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi³⁴. Hal ini menunjukkan jika tingginya tingkat pengetahuan keuangan seseorang akan mencerminkan orang tersebut dapat mengelolah keuangannya dengan baik. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik cenderung cenderung lebih bijaksana dalam mengelolah keuangannya. Hal tersebut disebabkan karena individu mengerti akan pentingnya menyiapkan anggaran, berinvestasi maupun penggunaan kredit akan mengaplikasikan pengetahuannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

³⁴ Asih and Khafid, "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior."

2. Keterampilan (*Skill*)

Pengelolaan keuangan bukanlah hal yang sederhana karena membutuhkan keterampilan. Hal ini membuktikan jika selain pengetahuan, keterampilan dalam hal finansial juga memiliki peran yang penting. Dengan pengelolaan keuangan yang baik akan membantu mahasiswa itu sendiri dalam mengontrol dana dan mengalokasikannya ke hal-hal yang tepat.

Bagi mahasiswa rantau pastinya akan membutuhkan keterampilan dalam mengatur keuangan. Dengan uang saku yang terbatas mereka harus pandai dalam mengaturnya sehingga dapat memenuhi kebutuhan. Namun mahasiswa kadang mengalami masalah yang biasa terjadi terkait mengatur belanja dan pengeluarannya sehingga mengakibatkan kehabisan uang saku sebelum waktunya. Wardani dan Astuti mengungkapkan jika hal tersebut dapat terjadi karena mahasiswa sering berbelanja secara berlebihan dan tidak sesuai dengan kebutuhan sehingga terjadi pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan. Mahasiswa perlu memahami bahwa dengan melakukan kontrol diri dari sikap boros akan memberikan dampak yang sangat baik. Salah satu caranya ialah dengan menyisihkan sedikit uang saku untuk disimpan atau ditabung.

Dari kebanyakan responden merupakan mahasiswa rantau yang tinggal di indekos serta memiliki keterbatasan uang yang mengharuskan mereka terampil dalam mengelola keuangannya. Sikap boros tentunya menjadi permasalahan yang akan selalu dihadapi jika belum bisa mengelola keuangan dengan baik. Maka dari itu, seharusnya mereka pintar dalam mengelola atau mengatur dananya yang terbatas agar tidak habis sebelum waktunya. Salah satu *Skill* yang biasa dilakukan

ialah dengan menyisihkan sebagian uang saku yang diberikan untuk ditabung. Dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan dari pengisian kuesioner sebesar 76% menunjukkan jika mahasiswa IAIN Palopo dalam hal keterampilan finansial berada pada tingkat *Suff Literate*. Akan tetapi, berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengisian kuesioner menunjukkan bahwa setidaknya ada 88 mahasiswa yang menjawab tidak menyisihkan uang sakunya untuk ditabung.

Cara seseorang dalam mengelolah keuangan pribadinya sebenarnya didapat dari pengamatan lingkungan sekitar baik dari cara orangtua membatasi uang saku, atau cara teman menggunakan uang sakunya sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam mengelolah keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan pribadi perlu dilakukan karena alasan adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai, biaya hidup yang makin membesar dari tahun ke tahun, perekonomian yang tidak terlalu baik, dan tingginya biaya hidup saat ini. Dasar membuat anggaran dibagi menjadi dua yaitu pemasukan dan pengeluaran. Bagi mahasiswa, pemasukan dapat berupa jumlah uang yang didapatkan seperti uang saku dari orang tua, sedangkan pengeluaran meliputi pembayaran uang kuliah dan kos, tabungan rutin dan biaya hidup.

Selain menabung, ada acara lain yang dapat dilakukan untuk pengelolaan keuangan pribadi saat seseorang memiliki pengetahuan finansial seperti melakukan investasi dan asuransi. Namun kebanyakan mahasiswa menganggap jika memiliki asuransi hanya membuang biaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harpa Sugiharti, Kholidah Atiyatul Maulana yang berjudul pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada indikator pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, serta investasi sedangkan indikator asuransi tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa³⁵.

3. Keyakinan (*Confidence*)

Keyakinan atau lebih dikenal dengan kepercayaan diri merupakan aspek yang penting dalam mencapai kesuksesan pribadi. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik tentu saja akan memberikan dampak yang baik pula terhadap kehidupannya termasuk keyakinan dalam pengelolaan keuangannya. Keyakinan dibutuhkan dalam membuat keputusan finansial yang baik. Keyakinan finansial dapat mengendalikan keuangan dengan menggunakan keterampilan dalam mengambil keputusan finansial. Jika setiap mahasiswa memiliki keyakinan finansial maka tentu saja hal itu dapat membantu dalam mengendalikan situasi keuangan serta memberikan peluang besar dalam memenuhi tujuan finansial. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu sebesar 74% maka diketahui jika keyakinan finansial yang dimiliki mahasiswa IAIN Palopo berada pada tingkatan *Suff Literate*.

Kebanyakan mahasiswa terutama yang tinggal di indekos selalu memiliki keinginan untuk membeli sesuatu. Jika mahasiswa tersebut tidak mampu dalam menangani kondisi untuk tidak membeli sesuatu yang tidak mendesak maka akan menyebabkan pengeluaran tidak terkendali. Untuk dapat mengendalikan situasi tersebut agar tidak menjadi boros maka perlu dilakukan pencatatan keuangan. Jika

³⁵ Sugiharti and Maula, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa." *Accounting: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019).

setiap mahasiswa konsisten dalam memastikan dan memantau pengeluarannya dengan melakukan penghematan maka dapat dipastikan mereka sudah memiliki peluang untuk memperoleh kesehatan finansial.

Pada dasarnya jika keyakinan seseorang tinggi, maka akan semakin tinggi pula motivasi pencapaian tujuan dan tanggung jawab keuangannya sehingga semakin baik pula perilaku keuangannya. Tinggi rendahnya keyakinan yang dimiliki masing-masing mahasiswa akan memberikan dampak yang baik ataupun dampak buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangannya.

4. Sikap (*Attitude*)

Sikap mencerminkan keadaan pemikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan yang dimilikinya kemudian diterapkan kedalam kesehariannya sehingga dapat melakukan pengambilan keputusan dan pengelolaan yang baik. Masih banyak mahasiswa yang tidak tahu cara mengelolah keuangan pribadinya saat ini sehingga tentu saja jika hal ini terus berlangsung maka dapat mempengaruhi kondisi keuangan masa depannya. Permasalahan ini dibuktikan dengan perolehan hasil rata-rata dari pernyataan yang hanya sebesar 72,3% dan itu tergolong dalam tingkatan *Suff Literate*.

Untuk mencegah masalah yang akan timbul dari kondisi kurangnya sikap finansial maka hendaknya mahasiswa mulai memikirkan cara untuk memperbaiki kondisi keuangan masa depannya seperti melakukan investasi. Walaupun investasi menjanjikan keuntungan yang menggiurkan, investasi juga tidak lepas dari resiko. Jika tidak memiliki pengetahuan terkait investasi maka sebaiknya jangan mengambil resiko untuk melakukannya. Banyak mahasiswa yang tertarik

melakukan investasi sebagai ajang coba-coba karena tergiur keuntungan yang ditawarkan namun bukannya untung malah buntung. Disinilah dibutuhkan sikap yang bijak dalam menghadapi situasi ini jika memang ingin melakukan kegiatan investasi. Sikap yang dimaksudkan ialah dengan meningkatkan keinginan untuk mencari informasi serta pengetahuan terkait investasi.

Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan membentuk sikap bijak dalam pengelolaan finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, Ratna Fitri Astuti yang berjudul pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa kota samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan yang dimiliki mahasiswa berperan penting dalam mendorong tindakan mahasiswa untuk berperilaku bijak pada pengelolaan keuangannya. Jadi, semakin banyak pengetahuan finansial yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin baik sikap finansialnya.

5. Perilaku (*Behavior*)

Jika dilihat dari nilai rata-rata dari hasil pengisian kuesioner yang sebesar 70% maka dapat disimpulkan bahwa perilaku finansial mahasiswa IAIN Palopo berada pada tingkatan *Suff Literate*. Tentu saja ini membuktikan kalau masih banyak mahasiswa masih terpengaruh untuk bersikap boros sehingga mempengaruhi perilaku finansialnya. Masih terdapat banyak mahasiswa IAIN Palopo yang melakukan pembelian secara impulsif hanya demi mengikuti trend ataupun mengikuti ajakan dari temannya. Untuk mencegah masalah ini berdampak terhadap keuangan maka perlu adanya perilaku manajemen keuangan

yang lebih bertanggung jawab agar dapat mengelolah uang lebih produktif misalnya menerapkan gaya hidup hemat.

Pada dasarnya berhemat merupakan kegiatan pengendalian serta pengawasan terhadap setiap pengeluaran. Dengan menerapkan gaya hidup hemat seseorang memiliki *Financial Management Behavior* yang baik. *Financial Management Behavior* merupakan suatu cara dan tanggung jawab seseorang dalam mengelolah keuangannya. Setiap individu pasti memerlukan perilaku manajemen keuangan untuk mengelolah keuangan pribadinya. Dalam penerapan perilaku keuangan, tentunya hal tersebut harus didukung dengan pengetahuan keuangan yang baik.

Mahasiswa yang tidak terbiasa dengan konsep pengetahuan keuangan dasar tentu saja akan mengalami kesulitan dalam menilai dan pada akhirnya ketika menggunakan produk dan jasa keuangan tidak berdasarkan pengetahuan yang ada tidak sesuai yang diinginkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nujmatul Laily yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelolah Keuangan. Dalam penelitian tersebut menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa *Financial Literacy* merupakan determinan perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan jika semakin banyak pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin pintar mereka dalam membuat keputusan keuangan.

BAB V

PENUTUP

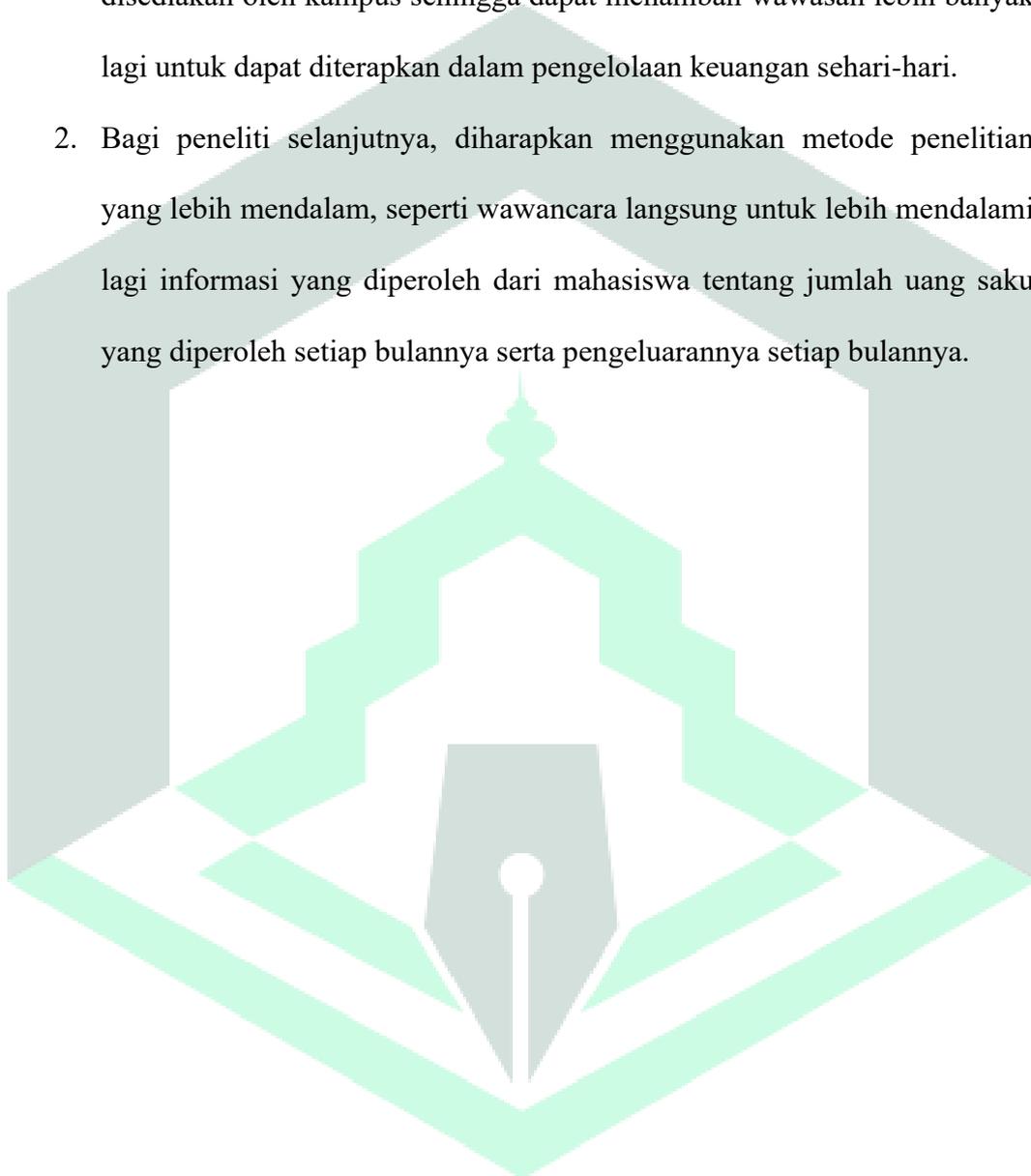
A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat *Financial Literacy* Mahasiswa IAIN Palopo berada pada tingkat *Suff Literate* dengan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74%. Adapun cara untuk dapat meningkatkan *Financial Literacy* mahasiswa seperti mengikuti seminar-seminar yang membahas khusus tentang keuangan. Dengan mengikuti seminar, tentu saja akan memberikan pengetahuan serta keterampilan yang penting dalam mengelolah keuangan dengan baik. Selain mengikuti seminar, membaca buku atau referensi terkait finansial pastinya akan memberikan tambahan pengetahuan yang lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil dari kuesioner, nilai rata-rata yang diperoleh dalam hal pengetahuan sebesar 77,5%, keterampilan mahasiswa sebesar 76%, keyakinan finansial mahasiswa sebesar 74%, sikap finansial mahasiswa sebesar 72,3%, sedangkan perilaku finansial memperoleh nilai rata-rata sebesar 70%.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa, diharapkan lebih membanyak dan memperdalam lagi pengetahuan yang terkait tentang *Financial Literacy* dari mata kuliah yang disediakan oleh kampus sehingga dapat menambah wawasan lebih banyak lagi untuk dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti wawancara langsung untuk lebih mendalami lagi informasi yang diperoleh dari mahasiswa tentang jumlah uang saku yang diperoleh setiap bulannya serta pengeluarannya setiap bulannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Karya, 2020.
- Asih, Sekar Widi, and Muhammad Khafid. "Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Income Terhadap Personal Financial Management Behavior." *Economic Education Analysis Journal*, 2020.
- Batjo, Nurdin, Muang, Shadri Kahar, Maulani, Luluk, Institut Agama, and Islam Negeri. "Shop a t The Neighbor ' s Stall : Improving Community Welfare Berbelanja Di Masyarakat Warung Tetangga : Peningkatan Kesejahteraan," 2021.
- Chairil, Afandy, and Febrianty Fransiska Niangsih. "Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Provinsi Bengkulu." *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2020): 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>.
- Chen, H. dan Volpe, R. P. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students.Financial Services Review." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2017.
- Dalilan, Dalilan. "Literasi Mahasiswa: Studi Kebiasaan Dan Sikap Membaca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan." *Pustakaloka*, 2021. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2786>.
- Faridah, Lailatul. "Implementasi Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Dalam Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2021, 1–23.
- Fasiha, Nurfadilah, and Mineliani Putri Daming. "Analysis of Differences in Customer Satisfaction in Courier Service Business in Palopo City." *Dinamis : Journal of Islamic Management and Bussiness* 4, no. 1 (2022): 70–76. <https://doi.org/10.24256/dinamis.v4i2.3419>.
- Fathurrahim, U. Nimran, Z. Arifin, and M.A. Musadieg. "Influence Of Transformational Leadership, Trust and Employee Empowerment On Corporate Performance Through Innovation and Reputation In Medium and Large Enterprises." *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 2018. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2018-02.07>.
- Galuh, Handyka, and Iriana Putra. "Perilaku Belajar Mahasiswa Akuntansi : Aktivis , Hedonis Dan Study Oriented," 2019.
- Herdjiono, Irine, and Lady Angela Damanik. "Pengaruh Financial Attitude,Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior." *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 2016. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>.

- Huston, Sandra J. "Measuring Financial Literacy." *Journal of Consumer Affairs* 44, no. 2 (2010): 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>.
- Iskandar, Ahmad Syarief. "Aktualisasi Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Proses Pembelajaran Blended Learning." *Kelola: Journal of ...*, 2022.
- Kemdikbud. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," in *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2021.
- Laily, Nujmatul. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan." *Journal of Accounting and Business Education* 1, no. 4 (2019). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>.
- Lee, Eric Spiro, and Ida Ida. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha." *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2022): 117. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.17062>.
- Muhidia, Safira Cahyani Ula. "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Gresik." *Manajerial*, 2019. <https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v5i2.840>.
- Mulyadi. *Edisi 3. Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat, Dan Rekayasa. Universitas Gadjah Mada.*, 2001.
- Mulyadi, Dela Rizka, Nasib Subagio, and Riyo Riyadi. "Kemampuan Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman." *Educational Studies: Conference Series* 2, no. 1 (2022): 25–32. <https://doi.org/10.30872/escs.v2i1.1186>.
- Nababan, M Y N. "Sistem Pendukung Keputusan Pemberian Kredit Pada KSP CU Damai Sejahterah Dengan Menggunakan Analytic Hierarchy Process.", 2021.
- Napitupulu, Jeremia Hasilolan, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9, no. 3 (2021): 138–44. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>.
- OCBC NISP. "OCBC NISP Financial Fitness Index 2022." Ocbc Nisp, 2022.
- Ojk. "Otoritas Jasa Keuangan." *Ojk.Go.Id*, 2021.
- Otoritas Jasa Keuangan. "Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2022." *Ojk.Go.Id*, 2022.
- POJK. "POJK No. 6/POJK.03/2016." *Ojk*, 2016.
- Remund, David L. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer*

Affairs 44, no. 2 (2010): 276–95. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>.

Robbins, S. P., Judge, T. A. *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited, 2013.

Sugiharti, Harpa, and Kholida Atiyatul Maula. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.” *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4, no. 2 (2019): 804–18. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.

Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 117.” *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*, 2010.

Sugiyono, 2019. “Metode Penelitian Manajemen. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Tindakan Kelas Dan Evaluasi.” *Bandung: Alafabeta*, 2019.

Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Konferensi Internasional Pembangunan Islam-I*, 2011.

UU RI, No. 10 Th 1998. “Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.” *Lembaran Negara Republik Indonesia*, 1998.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pernyataan

A. Pengetahuan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar keuangan				
2.	Saya memahami cara mengelola keuangan pribadi dengan baik dan cermat				

B. Keterampilan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Setiap bulan saya menyisihkan sedikit uang saku untuk ditabung				
2.	Melakukan investasi dapat memberikan keuntungan dimasa mendatang				

C. Keyakinan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin dapat mengatur keuangan pribadi (seperti pengeluaran belanja)				
2.	Saya mampu mempertimbangkan sesuatu sebelum membeli				

D. Sikap

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Sangat penting memiliki dana darurat untuk keperluan yang tidak terduga				
2.	Cara saya dalam mengelola keuangan pribadi saat ini akan mempengaruhi kondisi keuangan masa depan saya				
3.	Saya sering mengevaluasi rencana keuangan untuk dapat menyesuaikan dengan kondisi keuangan				

E. Perilaku

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya menghindari pembelian yang bersifat impulsif				
2.	Saya menggunakan aplikasi dalam membantu mengatur pengelolaan keuangan				

Lampiran 2: Tabel Tabulasi

Jawaban											Total
Pengetahuan		Keterampilan		Keyakinan		Sikap			Perilaku		
I	II	I	II	I	II	I	II	III	I	II	
2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	27
3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	32
3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	34
3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	34
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	36
4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	36
4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	33
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	35
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	36
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31
2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	24
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26
3	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	29
2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	22
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	26
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	29
3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	28
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	25
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	31
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	26
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	25
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	30
3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	29
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	26
3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	2	31
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	28
4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	34
3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	30

3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	33
2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	24
3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	27
2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	26
3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	27
2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	26
3	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	27
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	27
2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	25
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	26
3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	28
3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	30
2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	26
3	4	3	3	2	2	3	1	1	2	2	26
2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	26
3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	29
2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	27
3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	32
2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	27
3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	30
3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	32
2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	29
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	26
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	26
2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	30
2	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	24
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	25
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	31
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	28
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	31
2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	26
3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	28
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	26
3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	31
3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	29
2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	27
4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	35

4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	42
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	34
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	37
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	41
3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	36
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	35
4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	34
4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	34
3	3	2	4	2	3	3	3	2	2	2	29
4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	37
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30
3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	33
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	33
4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30
4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	31
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	33
3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	31
3	3	2	4	3	4	4	3	2	2	2	32
3	3	3	2	3	2	4	3	2	3	2	30
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	33
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	28
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	29
3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	33
4	4	3	4	3	3	3	1	1	4	1	31
3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	33
3	3	2	4	2	2	3	2	1	3	2	27
3	3	3	1	2	2	3	3	2	3	3	28
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	30
4	3	3	1	3	3	4	3	2	3	2	31
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
2	2	2	3	3	3	3	2	1	3	1	25
3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	26
3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	1	28
3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	32

3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	33
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30
3	4	1	4	3	3	3	3	1	3	1	29
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	28
3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	1	33
3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	28
3	3	3	4	3	3	4	3	1	3	2	32
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
3	4	2	4	3	3	3	3	1	3	1	30
3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	1	27
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	32
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	1	4	3	3	3	3	2	2	2	29
3	2	2	3	3	2	3	2	1	3	2	26
3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	2	26
3	4	3	4	3	4	3	3	1	3	2	33
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	32
3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	32
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	26
3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	26
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	31
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	3	3	3	3	3	1	2	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	29
4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	41
3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	37
3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	33
3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	37
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	34
3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	2	33
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
2	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	32

3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	31
3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	34
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	29
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	27
2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	28
3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	29
2	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	30
3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	28
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	35
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	24
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	32
2	2	3	3	2	3	3	2	1	2	1	24
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	33
2	1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	28
2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	25
2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	31
3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	28
2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	29
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	30
3	3	2	3	2	2	3	3	1	3	2	27
2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	27
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	27
3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	26
3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	32
2	3	2	4	2	2	4	3	2	3	2	29
3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	30
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	35
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	31
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34

3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	36
3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	2	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	27
2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	36
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	36
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	31
3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	32
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	34
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	32
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	4	2	4	3	3	4	3	2	4	2	34
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33
3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	2	33
3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	34
3	3	2	2	3	3	3	3	2	4	3	31
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	24
2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	28
2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	27
3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	28
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32
3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	29
4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	1	36
3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	39
4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	38
2	3	2	4	2	3	4	3	3	4	4	34
3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	33

3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	38
3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	38
4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	35
3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	34
4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	39
4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	42
3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	4	37
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	42
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	41
3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	36
4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	39
4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	37
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	39
4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	2	38
3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	36
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	42
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	41
4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	38
4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	2	37
3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	36
4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	37
4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	3	37
3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	39
3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	35
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	39
4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	41
3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	38
3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	39
4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	40
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	39
3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	39
4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	40
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	40
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	42
4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	39
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	41
4	3	3	4	4	3	4	4	2	4	3	38
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	42
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	38

RIWAYAT HIDUP



Mustapa, lahir di Luwu Timur pada tanggal 19 Oktober 1990. Penulis merupakan anak ke 6 dari 7 bersaudara dari pasangan ayah bernama Tammu (Alm) dan ibu Jawaria. Saat ini penulis bertempat tinggal di dusun Bakara, desa Timampu, Kecamatan Towuti, Kabupaten Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2003 di SD 224 Timampu. Kemudian ditahun yang sama penulis menempuh pendidikan di MTSN Luwu Timur hingga tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MA Darunnajah Timampu hingga tahun 2009, pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan S1 di bidang yang ditekuni Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Palopo.